

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	4
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Kompas

## 4 Hektar Lahan di Bekasi untuk MRT

**JAKARTA, KOMPAS** — Pembangunan moda raya terpadu atau MRT fase 3 atau koridor timur-barat membutuhkan pembebasan lahan sekitar 4 hektar di Kecamatan Medansatria, Kota Bekasi, Jawa Barat. Adapun potensi jumlah penumpang harian MRT di Medansatria mencapai 36.000 pengguna.

Secara keseluruhan, MRT koridor timur-barat terbentang dari Cikarang ke Balaraja. PT MRT Jakarta memperoleh kucuran utang senilai 140,699 miliar yen atau sekitar Rp 14,5 triliun dari Badan Kerja Sama Internasional Jepang (JICA) untuk pembangunan koridor timur-barat fase 1 tahap 1.

Pembangunan fase 1 dibagi dalam dua tahap. Fase 1 tahap 1 sepanjang 24,5 kilometer dari Medansatria hingga Tomang terdiri dari 21 stasiun (13 stasiun layang dan 8 stasiun bawah tanah) dengan depo di Rorotan dan fase 1 tahap 2 dari Tomang ke Kembangan sepanjang 9,2 km dengan 6 stasiun layang. Fase 2 dari Kembangan sampai Balaraja sepanjang 29,9 km dengan 14 stasiun layang dan Medansatria-Cikarang sepanjang 20,5 km dengan 7 stasiun layang.

Peletakan batu pertama proyek MRT Tomang-Medansatria sebagai tahap awal pengembangan lintas timur-barat ditargetkan mulai Agustus 2024. Pembangunannya terlebih dulu didanai oleh pemerintah pusat. Berikutnya pihak Jepang akan memverifikasi anggaran yang dipakai untuk pembangunan proyek tersebut (*Kompas*, 16 Mei 2024).

Sekretaris Dinas Perhubungan Kota Bekasi Johan Budi Gunawan mengatakan, proyek MRT sepanjang 800 meter dari perbatasan Jakarta sampai Medansatria memasuki tahap dengar pendapat warga tentang pembebasan lahan fasilitas prasarana seluas 2,6 hektar dan 1,4 hektar sebagai lahan pengganti jalan. Selain itu, disiapkan pula fasilitas antarmoda di dua lokasi, menyiapkan BUMD, mengkaji pengaturan lalu lintas dan angkutan penunjang MRT, serta kemudahan perizinan.

"Kami terus matangkan persiapan. Sudah dua kali *public hearing*. Tahun ini dibahas juga manajemen lalu lintas proyek MRT. Selain itu, disiapkan pula BUMD untuk pengelolaan ToD (kawasan berorientasi transit)," kata Johan di sela peninjauan lokasi bersama Dinas Perumahan Permukiman dan Pertanahan Kota Bekasi, Rabu (21/8/2024).

**Kawasan ini sangat menarik, menghubungkan pusat perdagangan dan sentra niaga.**

Johan Budi Gunawan

Kebutuhan lahan untuk proyek MRT di Medansatria, menurut dia, sudah ditetapkan. Kini, tinggal pemetaan titik-titik koordinat sebelum eksekusi untuk konstruksi yang belum diketahui kapan waktunya.

"Kami tunggu saja perkembangannya, tetapi lahannya disiapkan dulu supaya kalau bisa tahun 2025 sudah mulai konstruksi," ujarnya.

Hasil kajian Dinas Perhubungan Kota Bekasi, potensi jumlah penumpang harian MRT di Medansatria mencapai 36.000 pengguna. Jumlah ini tak jauh berbeda dengan kajian Jakarta Metro Consultant Association yang bekerja sama dengan Kementerian Perhubungan.

"Kawasan ini sangat menarik, menghubungkan pusat perdagangan dan sentra niaga. Banyak warga kelas menengah di situ. Mereka jadi punya pilihan ke Jakarta selain pakai kendaraan pribadi," katanya.

### Cermat dan matang

Forum Transportasi Jalan dan Perkeretaapian Masyarakat Transportasi Indonesia Pusat mengingatkan pembiayaan dan pengadaan lahan menjadi faktor krusial dalam setiap pembangunan infrastruktur. Tak kalah penting juga analisis dampak lalu lintas secara cermat dan integrasi antarmoda harus disiapkan dengan matang.

Ketua Forum Transportasi Jalan dan Perkeretaapian Masyarakat Transportasi Indonesia Pusat Aditya Dwi Laksana mengatakan, MRT koridor timur-barat melengkapi fasilitas untuk mobilitas warga setelah MRT fase 1 Lebak Bulus-Bundaran HI dan proyek fase 2 Bundaran Hotel Indonesia-Ancol Barat. Hal ini akan memberikan efek ganda pada mobilitas dan volume pengguna MRT fase 1 ataupun fase 2, seperti halnya ketika *busway* koridor 2 Pulogadung-Harmoni dan koridor 3 Kalideres-Harmoni beroperasi tahun 2006.

"MRT koridor timur-barat ini tidak hanya berpotensi tinggi karena melintasi permukiman di kota dan penyangga, tetapi juga menumbuhkan sentra ekonomi baru dan menggerakkan sentra perekonomian yang ada," ujarnya. (DAN)